

BAB 5

LANDASAN TEORI

Berdasarkan pada penulisan masalah pada bab sebelumnya, dalam merumuskan landasan teori penulis menentukan beberapa landasan teori dalam perencanaan pembangunan Pusat Dakwah Islam.

5.1 Landasan Teori Pernyataan Masalah 1

3. Landasan teori untuk pernyataan masalah “ Bagaimana merancang bangunan Pusat Dakwah Islam yang dapat menunjang kegiatan peribadatan keagamaan umat beragama Islam?”

5.1.1 Prinsip Arsitektur Islam

Perencanaan Bangunan Pusat Dakwah Islam menggunakan prinsip Arsitektur Islam yaitu:

1. **Hablumminallah** (Hubungan kepada Allah SWT)

Terdapat kegiatan ibadah yang wajib maupun sunnah. Prinsipnya terdiri dalam beberapa nilai :

- a. Nilai pengingatan terhadap keesaan Tuhan.
- b. Nilai pengingatan kepada ibadah ritual.
- c. Nilai pengingatan terhadap kejadian alam ciptaan Allah SWT.
- d. Nilai pengingat terhadap kematian.
- e. Nilai pengingat akan kerendahan hati.

2. **Habluminannas** (Hubungan kepada sesama manusia)

Kegiatan yang dapat mensejahterakan masyarakat secara akhlak maupun moral. Prinsip nilainya sebagai berikut :

- a. Ukhuwah dan Integrasi Sosial

Hubungan persaudaraan dalam bermasyarakat sosial. Mempererat hubungan ukhuwah yang dapat mengikis perasaan sifat mementingkan diri sendiri.

- b. Pembangunan Ruang Terbuka

- c. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat digunakan sebagai suatu strategi untuk upaya arahan kepada masyarakat agar menyadari mengenai pentingnya ukhuwah dan pembangunan sosial.

- d. Nilai Pengingatan Ibadah dan Perjuangan
- e. Nilai Pengingatan akan waqaf dan Kesejahteraan Sosial
- f. Nilai Pengingatan terhadap Toleransi Kultural

Bahwasannya perlu ditegaskan agar masyarakat dapat menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang ada disekitar bangunan agar menjadi fleksibilitas dalam perancangan bangunan dalam Islam.

3. **Habluminal'amin** (Hubungan dengan Lingkungan Sekitar)

Hubungan antar manusia dengan alam. Berikut prinsipnya :

a. Pembangunan Lestari

Sistem pembangunan yang memanfaatkan bahan, tenaga atau keperluan hidup yang nantinya akan dapat dikembalikan seperti asalnya atau dengan meminimalkan penggunaan sumber daya asli dengan membuat suatu sifat baru.

b. Penghematan, Konservasi dan Daur Ulang

c. Pengaturan Alam dan Lanskap

d. Nilai Pengingatan terhadap Kehidupan yang Berkelanjutan

5.1.2 Prinsip Rukun Islam

Rukun Islam dipahami sebagai perbuatan atau amalan bagi umat Islam yang dibentuk fisik dan diyakini oleh umat Islam dapat menjadikan perantara untuk nantinya dapat masuk surga.

1. Membaca Kalimat Syahadat

Kalimat syahadat digunakan sebagai persaksian yang diucapkan sebelum masuk Islam.

2. Menjalankan Ibadah Sholat

Ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam dengan syarat, rukun dan juga bacaan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

3. Zakat

Zakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan pada saat bulan Ramadhan untuk membantu kesulitan saudara sesama muslim yang tidak mampu agar mereka dapat menikmati makanan yang layak. Namun kegiatan ini ditakarkan sendiri agar tidak memberatkan umatnya yang melakukan.

4. Menjalankan Ibadah Puasa

Puasa ibadah wajib yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan setiap tahunnya.

5. Naik Haji bila Mampu

Melihat keadaan umat manusia yang bermacam-macam sehingga ibadah naik haji ini hukumnya wajib untuk orang yang mampu karena perjalanan menuju tanah suci memerlukan biaya yang tidak sedikit.

5.1.3 Fasilitas Bangunan

Berdasarkan pada prinsip arsitektur islam dan juga rukun islam, maka fasilitas yang tersedia di bangunan Pusat Dakwah Islam sebagai berikut :

Tabel 23 Fasilitas Pusat Dakwah Islam

Fasilitas Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Area Wudhu - Area Sholat - Ruang Mihrab - Lavatory
Fasilitas Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Ketua Pengurus - Ruang Wakil Ketua Pengurus - Ruang Sekretaris - Ruang Administrasi - Ruang Koordinator Majelis Taklim - Ruang Kepala Pembina KBIH - Ruang Staf Pelayanan Masyarakat - Ruang Staf Takmir - Lavatory - Lobby - Ruang Rapat
Fasilitas Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - R. Administrasi - R. Koleksi

	<ul style="list-style-type: none"> - R. Baca - R. M Library - Gudang - Lavatory
Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - R. Kelas Pendidikan Al-Quran
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Klinik - Kantin - R. Serba Guna
Fasilitas Servis	<ul style="list-style-type: none"> - Dapur - Janitor - R. Sound Sistem - R. MEE - R. Genset - R. Pompa - R. CCTV - R. Security
Fasilitas Ruang Luar	<ul style="list-style-type: none"> - Plaza Manasik Haji - Area Penyembelihan Hewan Kurban

Sumber : Analisis Pribadi

5.2 Landasan Teori Pernyataan Masalah 2

4. Landasan teori untuk pernyataan masalah “Bagaimana merancang tempat ibadah yang sesuai dengan nilai keislaman dengan merespon bangunan sekitar dan mampu menampilkan / menerapkan bangunan ramah lingkungan?”

5.2.1 Arsitektur Islam

Pengertian dari arsitektur islam merupakan wujud dari kesatuan antara manusia dan penghambaa diri umat kepada Tuhannya yang dimana terdapat keselarasan yang ada pada hubungan antara lingkungan, manusia dan penciptanya. Arsitektur Islam sendiri menggambarkan hubungan geometri. ornament dan hirarki bentuk.

Berdasarkan Arsitektur Islam sendiri, ciri-ciri dan kaidahnya tidak lepas dari isi kandungan Al-Quran, Hadist dan Sunnah Nabi yang digunakan sebagai pedoman hidup umat agama Islam. Kaidahnya sebagai berikut :

- a. Unsur dekoratifnya menggunakan seni dari ornament atau kaligrafi yang mengingatkan kepada sang pencipta jagat raya, Allah SWT.
- b. Melarang penggunaan symbol makhluk hidup yang bernyawa seperti gampar atau patung manusia maupun binatang.
- c. Hasil dari mendesain bangunan tidak untuk dipamerkan atau kesombongan.
- d. Pengaturan untuk ruang-ruang ditujukan untuk mendukung dan menjaga akhlak maupun perilaku.
- e. Posisi toilet tidak diperbolehkan untuk menghadap atau membelakangi arah kiblat.
- f. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga sekitar.
- g. Pembangunan sampai dengan berdirinya bangunan diminimalkan untuk tidak merusak alam.
- h. Warna pada bangunan yaitu menggunakan warna yang mendekati umatnya kepada Allah SWT, seperti warna-warna alam.

Pada perancangan Pusat Dakwah Islam ini bangunannya lebih mengarah harmonis dengan keselarasan lingkungannya dan juga menunjang karakteristik dari lingkungan disekitar bangunan yang akan didirikan.

5.2.2 Arsitektur Ekologis

Bangunan Pusat Dakwah Islam menggunakan konsep ramah lingkungan yaitu dengan tidak merusak lingkungan disekitarnya atau disebut juga dengan Arsitektur Ekologis. Hal tersebut berdasarkan firman-firman Allah SWT didalam surat Ar-Rum 41. Menurut Frick dan Bambang (dalam Chrisnesa, 2017) Ekologi berasal dari Bahasa Yunani oikos dan logos. Oikos yang memiliki arti cara bertempat tinggal dan logos yang berarti ilmu. Sehingga, ekologis merupakan ilmu mengenai tempat tinggal dari makhluk hidup. Dengan kata lain ekologi dapat diartikan merupakan ilmu yang memperelajari timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya.

Arsitektur dengan berwawasan lingkungan yaitu sebuah keseimbangan yang terjadi antara bangunan dengan alam sekitarnya. Hal tersebut merupakan pengertian dari Arsitektur Ekologis. Arsitektur Ekologis menggambarkan adanya suatu perhatian terhadap lingkungan alam dan juga sumber daya alam yang sangat terbatas. Namun karena itu, arsitektur ekologis dapat dijelaskan sebagai arsitektur yang tidak merusak lingkungan sekitar sedikit mungkin.

Menurut salah satu ahli ekologis yaitu Heinz Frick ada beberapa prinsip bangunan ekologis yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan bahan baku alam pada bangunan, dimana bahan material tersebut tidak lebih cepat dari pada alam mampu membentuk penggantinya.
2. Bangunan dapat menciptakan suatu sistem yang memakai sebanyak mungkin energi terbarukan (energi yang tercipta dari sumber daya alam dan tidak akan habis dikarenakan tercipta dari proses alam yang berkelanjutan).
3. Memperbolehkan/mengizinkan hasil sambilan (potongan,sampah,dll) saja yang dapat digunakan atau yang merupakan bahan yang mentah untuk menciptakan bahan lain.
4. Meningkatkan penyesuaian baik secara fungsional maupun keberagaman.

A. Pedoman Desain Arsitektur Ekologis

Berikut merupakan patokan yang dapat digunakan dalam membangun pembangunan ekologis :

1. Menciptakan sebuah kawasan penghijauan.
2. Memilih tapak bangunan yang bebas dari gangguan radiasi.
3. Mempertimbangkan rantai bahan dan menggunakan bahan material bangunan yang alamiah.
4. Mengajukan ventilasi alam.
5. Memajukan sistem dari bangunan yang kering dan menghindari dari kelembapan tanah naik ke dalam konstruksi bangunan.
6. Memilih material untuk lapisan permukaan pada dinding maupun pada langit-langit ruang yang dapat mengalirkan uap air.

7. Menjalin sebuah kesinambungan pada struktur bangunan sebagai hubungan antara masa pemakaian bahan material bangunan dan juga struktur bangunan.
8. Mempertimbangkan bentuk ataupun proporsi pada ruang yang berdasarkan aturan harmonikal.
9. Menjamin bahwasannya bangunan yang direncanakan tersebut tidak memberikan dampak permasalahan pada lingkungan sekitar dan membutuhkan energi dengan semaksimal mungkin/menggunakan energi terbarukan.
10. Menciptakan sebuah bangunan yang terbebas dari hambatan, sehingga bangunan tersebut dapat dimanfaatkan oleh semua penghuninya.

Kriteria pola dari sebuah dan perancangan dari arsitektur selalu memafaatkan atau menirukan peredaran alam yaitu:

1. Intensitas energi yang dikandung maupun digunakan saat proses membangun dengan seminimal mungkin.
2. Kulit pada bangunan memiliki fungsi yaitu dapat melindungi dari paparan sinar matahari, angin maupun dari hujan.
3. Orientasi bangunan untuk menerima cahaya dari sinar matahari tanpa kesilauan yaitu menghadap Timur-Barat dan Utara-Selatan.
4. Dinding memiliki fungsi untuk melindungi dari panas matahari.